

**HUBUNGAN DAMPAK HOSPITALISASI ANAK DENGAN
TINGKAT KECEMASAN ORANG TUA DI IRINA E ATAS
RSUP PROF. DR. R. D. KANDOU MANADO**

Mia Audina
Franly Onibala
Ferdinand Wowiling

Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran
Universitas Sam Ratulangi
Email: miaaudina260596@gmail.com

Abstract: Response anxiety are the most common thing that parents experience when there are health problems in children, because children are a part of the lives of his parents so that if there are thoughts that disrupt the lives of children, parents also feel anxious or stressed. **The Purpose** to analyze the relationships impact of hospitalization of children with parental anxiety level at Irina E Atas RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado Hospital. **The Research Method** is analytic observational with cross sectional design. **The Sampling Technique** that by using the formula slovin with the number of 44 samples. The data collection is done by using observation sheets and questionnaires. **The Resluts** based on the chi-squere with a confidence level of 95 % ($\alpha \leq 0.05$) was optained p-value of 0.000, 0.002, 0.004 which is smaller than α (0.05) with H_0 rejected and H_a accepted. **Conclusion** is the correlation between the impact of hospitalization of children with parental anxiety level at Irina E Atas RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado Hospital.

Key Words: Impact of hospitalization children, anxiety levels, parents

Reference: 15 Books + 14 Journals (2004 - 2016)

Abstrak: Respon kecemasan merupakan hal yang paling umum yang dialami orang tua ketika ada masalah kesehatan pada anaknya, karena anak adalah bagian dari kehidupan orang tuanya sehingga apabila ada pengalaman yang menganggu kehidupan anak maka orang tua pun merasa cemas atau stress. **Tujuan Penelitian** untuk menganalisa hubungan dampak hospitalisasi anak dengan tingkat kecemasan orang tua di Irina E Atas RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado. **Metode Penelitian** yang digunakan observasional analitik dengan rancangan *cross sectional*. Teknik pengambilan sampel yaitu dengan menggunakan rumus slovin dengan jumlah 44 sampel. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan lembar observasi dan kuesioner. **Hasil Penelitian** berdasarkan uji *chi-squere* dengan tingkat kepercayaan 95 % ($\alpha \leq 0,05$) diperoleh nilai p 0.000, 0.002, 0.004 yakni lebih kecil dibandingkan α (0,05) dengan H_0 ditolak dan H_a diterima. **Kesimpulan** terdapat hubungan antara dampak hospitalisasi anak dengan tingkat kecemasan orang tua di Irina E Atas RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado.

Kata Kunci: Dampak Hospitalisasi Anak, Tingkat Kecemasan, Orang Tua

Referensi: 15 Buku + 14 Jurnal (2004 – 2016)

PENDAHULUAN

Ansietas atau kecemasan adalah perasaan khawatir yang tidak jelas yang berkaitan dengan perasaan tidak pasti dan tidak berdaya. Keadaan emosi ini tidak memiliki objek yang spesifik (Stuart, 2006).

Respon kecemasan merupakan hal yang paling umum yang dialami orang tua ketika ada masalah kesehatan pada anaknya, karena anak adalah bagian dari kehidupan orang tuanya sehingga apabila ada pengalaman yang menganggu kehidupan anak maka orang tua pun merasa cemas atau stress (Supartini, 2004). Hasil penelitian yang dilakukan Geraw (2008) dikutip oleh Kumayah (2011) menyatakan bahwa di New York Amerika Serikat diperoleh hasil dari 50 ribu orang tua yang anaknya dirawat di beberapa rumah sakit di kota New York, 30 % mengalami kecemasan berat.

Kecemasan orang tua dapat dipengaruhi oleh beberapa hal, salah satunya yaitu lama hari rawat anak. Lama hari rawat dapat diukur dan dinilai, lama hari rawat yang memanjang disebabkan oleh kondisi medis pasien atau adanya infeksi nosokomial (Depkes, 2005 dikutip oleh Wartawan, 2012). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Tistiawati (2015) di rumah sakit Islam Harapan Tegal Surakarta diperoleh hasil bahwa terdapat hubungan yang positif antara tingkat stress dengan lama hari rawat inap anak dimana semakin lama rawat inap anak maka tingkat stress yang dimiliki orang tua semakin tinggi.

Hal lain yang dapat menyebabkan kecemasan orang tua terkait hospitalisasi anak yaitu diagnosa penyakit anak. Hasil penelitian yang dilakukan Yeni (2013) di RSUD Arifin Achmad Pekanbaru diperoleh hasil bahwa 14 orang (46.6 %) dari total 30 orang anak memiliki diagnosa penyakit yang komplikasi dan orang tua yang memiliki tingkat stress yang tinggi akibat komplikasi penyakit anak yaitu 12 orang tua (85,7 %), 2 orang tua (14.3 %) yang lain memiliki

tingkat stress rendah, sedangkan anak yang memiliki diagnosa penyakit tunggal yaitu sebanyak 16 orang (53.3 %) dari total 30 orang anak dan orang tua yang memiliki tingkat stress yang rendah akibat diagnosa tunggal yaitu 13 orang tua (81.2 %), 3 orang tua (18.8 %) yang lain memiliki tingkat stress yang rendah.

Tingkat pendidikan orang tua bisa juga menyebabkan kecemasan orang tua tersebut. Hasil penelitian yang dilakukan Kustiawan (2015) di RSUD dr. Soekardjo Kota Tasikmalaya diperoleh hasil bahwa orang tua yang pendidikan terakhirnya SMP berjumlah 8 orang dari total 21 orang tua, dimana 8 orang tua tersebut yang paling banyak mengalami kecemasan.

Berdasarkan survey awal yang dilakukan peneliti di Irina E Atas didapatkan bahwa jumlah anak yang dirawat di Irina E Atas selama 8 bulan terakhir pada tahun 2016 yaitu pada bulan April berjumlah 106 orang, bulan Mei 122 orang, bulan Juni 105 orang, bulan Juli 121 orang, bulan Agustus 131 orang, bulan September 104 orang, bulan Oktober 78 orang dan bulan November 50 orang. Dan rata-rata lama rawat anak yaitu selama 5 hari. Hasil wawancara dengan 5 orang tua yang anaknya sedang dirawat di Irina E Atas, 4 diantaranya berpendidikan SMA, mereka merasa cemas terhadap kondisi anaknya dan ingin cepat pulang ke rumah, sedangkan 1 orang tua berpendidikan S1 dan mengatakan bahwa ia merasa gelisah karena anaknya dirawat di rumah sakit dan kurang istirahat.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Hubungan Dampak Hospitalisasi Anak dengan Tingkat Kecemasan Orang Tua di Irina E Atas RSUP. Prof. Dr. R. D. Kandou Manado”.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian observasional analitik,

dimana peneliti mencoba mencari hubungan terhadap data yang dikumpulkan, seberapa besar hubungan antara variabel yang ada, dengan menggunakan rancangan *Cross Sectional* variabel sebab atau resiko dan akibat atau kasus yang terjadi pada objek penelitian diukur atau dikumpulkan secara simultan, satu kali saja dalam satu waktu (dalam waktu yang bersamaan) (Setiadi, 2013). Tempat penelitian dilakukan di Irina E Atas RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado yang telah dilaksanakan pada 6 Desember 2016 sampai 30 Desember 2016. Populasi penelitian ini adalah seluruh orang tua yang anaknya sedang di rawat di Irina E atas RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado. Sampel pada penelitian ini menggunakan rumus slovin yang berjumlah 44 responden.

Instrumen dalam penelitian ini yang digunakan sebagai pengumpulan data berupa identitas responden berdasarkan jenis kelamin orang tua, umur orang tua, lembar observasi untuk lama rawat anak yang terdiri dari dua kategori yaitu lama rawat anak ≤ 10 hari dan lama rawat anak > 10 hari, lembar observasi untuk diagnosa penyakit anak yang terdiri dari dua kategori yaitu diagnosa tunggal dan diagnosa komplikasi, lembar observasi untuk tingkat pendidikan orang tua yang terdiri dari empat kategori yaitu SD, SMP, SMA, Perguruan Tinggi dan kuesioner tingkat kecemasan orang tua yang terdiri dari 17 pertanyaan dengan skor 17-29 (cemas ringan), 30-41 (cemas sedang), 42-54 (cemas berat), 55-68 (panik). Pengolahan data yang diperoleh dari hasil penelitian ini diolah secara manual dengan mengelompokkan hasil dari lembar observasi dan lembar kuesioner yang dibagikan dan selanjutnya dilakukan analisis menggunakan uji statistik. Setelah itu diolah menggunakan sistem komputerisasi, tahap-tahap tersebut yaitu *Editing*, *Coding*, dan *Tabulasi Data*.

Analisa Univariat adalah analisa yang bertujuan untuk menjelaskan atau

mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian (Notoatmodjo, 2012). Analisa univariat dimaksudkan untuk mengetahui distribusi variabel yang diamati seperti melihat gambaran lama rawat anak, diagnosa penyakit anak, dan tingkat pendidikan orang tua dengan tingkat kecemasan orang tua terkait hospitalisasi anak. Variabel Independen dalam penelitian ini adalah Dampak Hospitalisasi Anak dalam hal ini lama rawat anak, diagnosa penyakit anak, tingkat pendidikan orang tua dan Variabel Dependental dalam penelitian ini adalah Tingkat Kecemasan Orang Tua. Analisa Bivariat dilakukan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan atau berkorelasi (Notoadmodjo, 2012). Analisa data dilakukan untuk melihat hubungan variabel independen dan variabel dependen dengan menggunakan uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *Chi-Square* dengan $\alpha \leq 0,05$ dengan tingkat kepercayaan 95%. Analisa data menggunakan bantuan computer.

HASIL dan PEMBAHASAN

Tabel 1 Distribusi responden berdasarkan jenis kelamin orang tua di irina E Atas RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado

Jenis Kelamin	N	%
Laki-laki	6	13.6
Perempuan	38	86.4
Total	44	100.0

Sumber : Data Primer (diolah tahun 2017)

Berdasarkan data pada tabel diatas menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin di Irina E Atas RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado terbanyak yakni perempuan yang berjumlah 38 orang dengan persentase 86.4 % sedangkan jenis kelamin orang tua paling sedikit yakni laki-laki yang berjumlah 6 orang dengan persentase 13.6 %.

Perempuan akan lebih mudah mengalami kecemasan daripada laki-laki

jika anaknya sakit karena tingkat emosional perempuan lebih tinggi dibandingkan laki-laki (Stuart, 2007).

Tabel 2 Distribusi responden berdasarkan umur orang tua di Irina E Atas RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado

Umur	N	%
< 25 Tahun	8	18.2
25 – 35 Tahun	22	50.0
36 – 45 Tahun	10	22.7
46 – 55 Tahun	3	6.8
> 55 Tahun	1	2.3
Total	44	100.0

Sumber : Data Primer (diolah tahun 2017)

Berdasarkan data pada tabel diatas menunjukkan karakteristik responden berdasarkan kelompok umur di Irina E Atas RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado terbanyak yakni rentang umur dari 25-35 tahun yang berjumlah 22 orang dengan presentase 50.0 % sedangkan kelompok umur paling sedikit yakni rentang umur > 50 tahun yang berjumlah 1 orang dengan presntase 2.3 %.

Orang yang mempunyai umur lebih muda akan lebih mudah mengalami kecemasan daripada yang lebih tua (Stuart, 2007). Gangguan kecemasan bias terjadi disemua usia tetapi lebih sering pada usia dewasa (Potter, 2005).

Tabel 3 Distribusi responden berdasarkan lama rawat anak di Irina E Atas RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado

Lama Rawat Anak	N	%
≤ 10 Hari	36	81.8
> 10 Hari	8	18.2
Total	44	100.0

Sumber : Data Primer (diolah tahun 2017)

Berdasarkan data pada tabel diatas dapat dilihat bahwa lebih banyak responden

yang lama rawat anaknya ≤ 10 hari di Irina E Atas RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado yang berjumlah 36 orang dengan presentase 81.8 % dibandingkan dengan responden yang lama rawat anaknya > 10 hari yakni berjumlah 8 orang dengan presentase 18.2 %.

Orang tua yang memiliki anak dirawat di rumah sakit merupakan suatu pemicu stress bagi orang tua yang sering mengalami kecemasan dan depresi selama masa rawat inap anak atau yang biasa disebut dengan hospitalisasi (Rennick, 2014).

Tabel 4 Distribusi responden berdasarkan diagnosa penyakit anak di Irina E Atas RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado

Diagnosa Penyakit Anak	n	%
Tunggal	14	31.8
Komplikasi	30	68.2
Total	44	100.0

Sumber : Data Primer (diolah tahun 2017)

Berdasarkan data pada tabel diatas dapat dilihat bahwa lebih banyak responden yang diagnosa penyakit anaknya yaitu komplikasi di Irina E Atas RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado yang berjumlah 30 orang dengan presentase 68.2 % dibandingkan dengan responden yang diagnosa penyakit anaknya yaitu tunggal yakni 14 orang dengan presentase 31.8 %.

Anak yang menderita suatu penyakit dan dapat menyebabkan rawat inap adalah kejadian yang sering dihadapi oleh anak dan stres yang disebabkan oleh itu dapat mempengaruhi psikis dan mental semua anggota keluarga (Tehrani, 2012).

Tabel 5 Distribusi responden berdasarkan tingkat pendidikan orang tua anak di Irina E Atas RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado

Tingkat Pendidikan Orang Tua	n	%
SD	7	15.9
SMP	9	20.5
SMA	24	54.5
Perguruan Tinggi	4	9.1
Total	44	100.0

Sumber : Data Primer (diolah tahun 2017)

Berdasarkan data pada tabel diatas dapat dilihat bahwa tingkat pendidikan orang tua di Irina E Atas RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado terbanyak yakni SMA yang berjumlah 24 orang dengan presentase 54.5 % sedangkan tingkat pendidikan orang tua yang paling sedikit yakni Perguruan Tinggi yang berjumlah 4 orang dengan presentase 9.1 %.

Pendidikan merupakan suatu bimbingan yang diberikan seseorang terhadap perkembangan orang lain menuju kearah cita-cita tertentu yang menentukan manusia untuk berbuat dan mengisi kehidupan untuk mencapai keselamatan dan kebahagiaan. Semakin tinggi pendidikan formal maka semakin mudah seseorang menerima informasi dan melakukan pemanfaatan terhadap pelayanan kesehatan yang ada untuk meningkatkan kualitas hidupnya (Notoatmodjo, 2003).

Tabel 6 Distribusi responden berdasarkan tingkat kecemasan orang tua di Irina E Atas RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado

Tingkat Kecemasan Orang Tua	n	%
Cemas Ringan	2	4.5
Cemas Sedang	10	22.7
Cemas Berat	26	59.1
Panik	6	13.6
Total	44	100.0

Sumber : Data Primer (diolah tahun 2017)

Berdasarkan data pada tabel diatas dapat dilihat bahwa tingkat kecemasan orang tua di Irina E Atas RSUP Prof. Dr. R.

D. Kandou Manado terbanyak yakni cemas berat yang berjumlah 26 orang dengan presentase 59.1 % sedangkan tingkat kecemasan orang tua yang paling sedikit yakni cemas ringan yang berjumlah 2 orang dengan presentase 4.5 %.

Kecemasan merupakan pengalaman subjektif dari individu dan tidak dapat diobservasi secara langsung serta merupakan suatu keadaan emosi tanpa objek yang spesifik. Kecemasan pada individu dapat memberikan motivasi untuk mencapai sesuatu dan merupakan sumber penting dalam usaha memelihara keseimbangan hidup (Suliswati, 2005).

Tabel 7 Hasil analisis Hubungan Lama Rawat Anak dengan Tingkat Kecemasan Orang Tua di Irina E Atas RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado

Lama Rawat Anak	Tingkat Kecemasan Orang Tua								P value	
	Cemas Ringan		Cemas Sedang		Cemas Berat		Panik			
	n	%	n	%	n	%	n	%		
≤ 10 Hari	2	4.5	10	22.7	23	52.3	1	2.3	36	81.8
> 10 Hari	0	0.0	0	0.0	3	6.8	5	11.4	8	18.2
Total	2	4.5	10	22.7	26	59.1	6	13.7	44	100.0

Sumber : Data Primer (diolah tahun 2017)

Hasil analisis data pada tabel diatas menunjukkan dari 44 responden, bahwa responden dengan lama rawat anaknya ≤ 10 hari yang mengalami cemas ringan berjumlah 2 responden (4.5 %), cemas sedang berjumlah 10 responden (22.7 %), cemas berat berjumlah 23 responden (52.3 %) dan panik berjumlah 1 responden (2.3 %). Sementara responden dengan lama rawat anaknya > 10 hari yang mengalami cemas ringan berjumlah 0 responden (0.0 %), cemas sedang berjumlah 0 responden (0.0%), cemas berat berjumlah 3 responden (6.8 %) dan panik berjumlah 5 responden (11.4 %).

Berdasarkan hasil uji statistik menggunakan *Chi-Square*, diperoleh nilai *p* value = 0.000. Nilai *p* ini lebih kecil dari nilai α ($\alpha = 0,05$) maka H_0 ditolak. Hal tersebut menunjukkan bahwa ada hubungan antara Lama Rawat Anak dengan Tingkat Kecemasan Orang Tua di Irina E Atas RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado.

Dalam menjalankan peran yang dimiliki seringkali orang tua dihadapkan pada kondisi sulit yang dapat menyebabkan kecemasan. Terlebih lagi apabila ada anggota keluarga yang sakit, sementara pada saat yang bersamaan juga dituntut untuk menjalankan peran penting di tempat lain. Konflik sering muncul, apakah berada di rumah atau menunggu anaknya yang sedang dirawat di rumah sakit atau hospitalisasi (Supartini, 2004).

Hasil penelitian yang dilakukan Darmawan (2011) mengenai kecemasan orang tua yang anaknya dirawat di RSUD Zaenoel Abidin diperoleh hasil sebanyak 37 % orang tua mengalami kecemasan berat, dimana terdapat hubungan antara lama rawat terhadap kecemasan orang tua ($p=0,000$).

Tabel 8 Hasil analisis hubungan diagnosa penyakit anak dengan tingkat kecemasan orang tua di Irina E Atas RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado

Diagnosa Penyakit Anak	Tingkat Kecemasan Orang Tua								<i>P</i> value	
	Cemas Ringan		Cemas Sedang		Cemas Berat		Panik			
	n	%	n	%	N	%	n	%		
Tunggal	1	2.3	8	18.2	4	9.1	1	2.3	14	31.8
Komplikasi	1	2.3	2	4.5	22	50.0	5	11.4	30	68.2
Total	2	4.5	10	22.7	26	59.1	6	13.7	44	100.0

Sumber : Data Primer (diolah tahun 2017)

Hasil analisis data pada tabel diatas menunjukkan dari 44 responden, bahwa responden dengan diagnosa penyakit anaknya yaitu tunggal yang mengalami cemas ringan berjumlah 1 responden (2.3 %), cemas sedang berjumlah 8 responden (18.2 %), cemas berat berjumlah 4

responden (9.1 %) dan panik berjumlah 1 responden (2.3 %). Sementara responden dengan diagnosa penyakit anaknya yaitu komplikasi yang mengalami cemas ringan berjumlah 1 responden (2.3 %), cemas sedang berjumlah 2 responden (4.5 %), cemas berat berjumlah 22 responden (50.0 %) dan panik berjumlah 5 responden (11.4 %).

Berdasarkan hasil uji statistik menggunakan *Chi-Square*, diperoleh nilai *p* value = 0.002. Nilai *p* ini lebih kecil dari nilai α ($\alpha = 0,05$) maka H_0 ditolak. Hal tersebut menunjukkan bahwa ada hubungan antara Diagnosa Penyakit Anak dengan Tingkat Kecemasan Orang Tua di Irina E Atas RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado.

Stres muncul sejalan dengan peristiwa dan perjalanan kehidupan yang dilalui oleh individu dan terjadinya tidak dapat dihindari sepenuhnya. Pada umumnya individu yang mengalami stres akan terganggu siklus kehidupannya dan merasakan ketidaknyamanan. Ketika orang tua mendapat informasi mengenai diagnosa penyakit anak, orang tua akan semakin cemas dan takut yang dapat memicu terjadinya stres. Penelitian Steedman (2007) menunjukkan bahwa pada saat mendengarkan keputusan dokter tentang diagnosis penyakit anaknya merupakan kejadian yang sangat membuat stress orang tua.

Tabel 9 Hasil analisis hubungan tingkat pendidikan orang tua dengan tingkat kecemasan orang tua di Irina E Atas RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado

Tingkat Pendidikan Orang Tua	Tingkat Kecemasan Orang Tua								<i>P</i> value	
	Cemas Ringan		Cemas Sedang		Cemas Berat		Panik			
	N	%	n	%	N	%	n	%		
SD	0	0.0	0	0.0	4	9.1	3	6.8	7	15.9
SMP	0	0.0	2	4.5	5	11.4	2	4.5	9	20.5
SMA	2	4.5	4	9.1	17	38.6	1	2.3	24	54.5
Perguruan Tinggi	0	0.0	4	9.1	0	0.0	0	0.0	4	9.1
Total	2	4.5	10	22.7	26	59.1	6	13.7	44	100.0

Sumber : Data Primer (diolah tahun 2017)

Hasil analisis data pada tabel 5.9 menunjukkan dari 44 responden, bahwa responden dengan tingkat pendidikan SD yang mengalami cemas ringan berjumlah 0 responden (0.0 %), cemas sedang berjumlah 0 responden (0.0 %), cemas berat berjumlah 4 responden (9.1 %) dan panik berjumlah 3 responden (6.8 %). Responden dengan tingkat pendidikan SMP yang mengalami cemas ringan berjumlah 0 responden (0.0 %), cemas sedang berjumlah 2 responden (4.5 %), cemas berat berjumlah 5 responden (11.4 %) dan panik berjumlah 2 responden (4.5 %). Responden dengan tingkat pendidikan SMP yang mengalami cemas ringan berjumlah 0 responden (0.0 %), cemas sedang berjumlah 0 responden (0.0 %), cemas berat berjumlah 4 responden (9.1 %) dan panik berjumlah 3 responden (6.8 %). Responden dengan tingkat pendidikan SMA yang mengalami cemas ringan berjumlah 2 responden (4.5 %), cemas sedang berjumlah 4 responden (9.1 %), cemas berat berjumlah 17 responden (38.6 %) dan panik berjumlah 1 responden (2.3 %). Responden dengan tingkat pendidikan Perguruan Tinggi yang mengalami cemas ringan berjumlah 0 responden (0.0 %), cemas sedang berjumlah 4 responden (9.1 %), cemas berat berjumlah 0 responden (0.0 %) dan panik berjumlah 0 responden (0.0 %).

Berdasarkan hasil uji statistik menggunakan *Chi-Square*, diperoleh nilai *p* value = 0.004. Nilai *p* ini lebih kecil dari nilai α ($\alpha = 0,05$) maka H_0 ditolak. Hal tersebut menunjukkan bahwa ada hubungan antara Tingkat Pendidikan Orang Tua dengan Tingkat Kecemasan Orang Tua di Irina E Atas RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado.

Tingkat pendidikan formal merupakan dasar pengetahuan intelektual yang dimiliki seseorang. Hal ini erat kaitannya dengan pengetahuan karena semakin tinggi pengetahuan semakin besar

kemampuan menyerap dan menerima informasi sehingga pengetahuan dan wawasan lebih luas (Rinaldi, 2013).

Status pengetahuan yang rendah pada seseorang akan menyebabkan orang tersebut mengalami kecemasan, karena semakin tinggi tingkat pengetahuan akan semakin mudah berfikir rasional dalam menguraikan masalah (Stuart, 2007).

Hasil penelitian yang dilakukan Rani (2015) dengan judul gambaran tingkat kecemasan orang tua yang anaknya menderita leukemia limfoblastik akut di RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado didapatkan hasil bahwa responden yang pendidikan terakhirnya SMA adalah yang paling banyak mengalami kecemasan dengan jumlah 16 responden (53.3 %).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai hubungan dampak hospitalisasi anak dalam hal ini lama rawat anak, diagnosa penyakit anak, tingkat pendidikan orang tua dengan tingkat kecemasan orang tua, maka dapat disimpulkan lama rawat anak di Irina E Atas RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado dengan presentase terbanyak adalah lama rawat ≤ 10 hari. Diagnosa penyakit anak di Irina E Atas RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado dengan presentase terbanyak adalah diagnosa penyakit komplikasi. Tingkat pendidikan orang tua di Irina E Atas RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado dengan presentase terbanyak adalah pendidikan SMA. Tingkat kecemasan orang tua di Irina E Atas RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado dengan presentase terbanyak adalah kecemasan berat. Ada hubungan antara dampak hospitalisasi anak dalam hal ini lama rawat anak, diagnosa penyakit anak, dan tingkat pendidikan orang tua dengan tingkat kecemasan orang tua.

DAFTAR PUSTAKA

- Kumayah. (2011). Kecemasan Orang Tua tentang Hospitalisasi pada Anak. *Jurnal Keperawatan*.
- Kustiawan. (2015). Gambaran tingkat kecemasan orang tua terhadap hospitalisasi anak dengan kejang demam di ruang anak bawah RSUD dr. Soekardjo Kota Tasikmalaya . *Jurnal Kesehatan Bakti Tunas Husada*.
- Notoatmodjo. (2003). *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Potter. (2005). *Fundamental Keperawatan*. Jakarta: EGC.
- Rani. (2015). Gambaran tingkat kecemasan pada ibu yang anaknya menderita leukemia limfoblastik akut di RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado.
- Rennick. (2014). Children's psychological and behavioral responses following pediatric intensive care unit hospitalization.
- Rinaldi. (2013). Hubungan pengetahuan dengan tingkat kecemasan ibu yang anaknya dirawat di RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado.
- Setiadi. (2013). *Konsep dan Praktik Penulisan Riset Keperawatan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Stuart. (2006). *Buku Saku Keperawatan Jiwa edisi 5*. Jakarta: EGC.
- Stuart. (2007). *Buku Saku Keperawatan Jiwa*. Jakarta: EGC.
- Suliswati. (2005). *Konsep Dasar Keperawatan Kesehatan Jiwa*. Jakarta: EGC.
- Supartini. (2004). *Buku Ajar Konsep Dasar Keperawatan Anak*. Jakarta: EGC.
- Tehrani. (2012). Effect of stress on mother of hospitalized children in Iran.
- Tistiawati. (2015). Hubungan Tingkat Stress Orang Tua dengan Lama Hari Rawat Inap Anak di Rumah Sakit Islam Harapan Anda Tegal.
- Wartawan, I. W. (2012). Analisis Lama Hari Rawat Pasien yang Menjalani Pembedahan di Ruang Rawat Inap Bedah Kelas III RSUP Sanglah Denpasar Tahun 2011.